



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4659-4667
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Analisis Pelaksanaan Kegiatan Yasinan Rutin Hari Jumat sebagai
Upaya Penguatan Nilai Religius di Mas Ex PGA Proyek UNIVA
Medan**

Siti Mutiara¹, Irwansyah², Nur Azizah Nasution³

^{1,2,3} Universitas Alwashliyah Medan, Indonesia

Email : mra262631@gmail.com¹; irwansyah.mui@gmail.com²;
azizahnasution206@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan yasinan rutin hari Jumat sebagai upaya penguatan nilai religius siswa di MAS Ex PGA Proyek UNIVA Medan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru pembina kegiatan yasinan, dan siswa MAS Ex PGA Proyek UNIVA Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan yasinan rutin hari Jumat telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara terprogram melalui pembacaan Surah Yasin, doa bersama, serta penyampaian tausiah keagamaan. Guru berperan sebagai pembimbing, motivator, pengawas, dan teladan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yasinan memberikan kontribusi positif dalam penguatan nilai religius siswa, seperti meningkatnya keimanan dan ketakwaan, kebiasaan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, serta kebersamaan antarsiswa. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan meliputi dukungan kepala madrasah dan guru, adanya program madrasah yang terjadwal, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta antusiasme siswa. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya kedisiplinan dan motivasi sebagian siswa, serta keterbatasan waktu pelaksanaan akibat padatnnya jadwal pembelajaran. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembinaan, pendampingan, dan motivasi yang diberikan secara berkelanjutan oleh guru.

Kata Kunci: Pelaksanaan Kegiatan Yasinan, Nilai Religius, Pembiasaan Keagamaan, Karakter Religius.

***Analysis of the Implementation of the Routine Friday Yasin
Recitation Activity as an Effort to Strengthen Religious Values at
MAS Ex PGA UNIVA Medan Project***

Abstract

This study aims to analyze the implementation of routine Friday Yasinan activities as an effort to strengthen students' religious values at MAS EXPGA, UNIVA Project, Medan, and to identify supporting and inhibiting factors in their implementation. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. The research subjects consisted of the madrasah principal, the Yasinan activity supervisor, and students at MAS Expga, UNIVA Project, Medan. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. The

results showed that the implementation of routine Friday Yasinan activities went well and was carried out in a programmed manner through the recitation of Surah Yasin, collective prayer, and the delivery of religious sermons. Teachers acted as guides, motivators, supervisors, and role models in the implementation of the activities. Yasinan activities contribute positively to strengthening students' religious values, such as increased faith and piety, Quranic reading habits, discipline, responsibility, manners, social awareness, and togetherness among students. Supporting factors for the implementation of these activities include support from the madrasah principal and teachers, a scheduled madrasah program, adequate facilities and infrastructure, and student enthusiasm. Inhibiting factors include differences in student ability in Quranic reading, a lack of discipline and motivation on the part of some students, and limited time due to busy learning schedules. However, these obstacles can be overcome through ongoing guidance, mentoring, and motivation provided by teachers.

Keywords: *Implementation of Yasin Recitation Activities, Religious Values, Religious Habits, Religious Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian, akhlak, dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Basri & Hasibuan, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak cukup diukur melalui pencapaian akademik, melainkan juga melalui kemampuan peserta didik menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sa'di et al, 2024). Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan adalah nilai religius, yang tercermin dalam keimanan, ketaatan beribadah, kecintaan terhadap Al-Qur'an, sikap santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab (Fachrudin & Nurina, 2025). Penguatan nilai tersebut memerlukan proses pendidikan yang berkelanjutan melalui keteladanan, pembinaan, serta pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah. Maknun & Annisa, (2024) menjelaskan bahwa pembiasaan dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak dapat menjadi sarana penanaman karakter religius pada peserta didik. Dengan demikian, madrasah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membangun pengalaman keagamaan yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara bertahap.

Penguatan nilai religius di lingkungan madrasah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara terencana dan konsisten. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat berjamaah, berdoa bersama, mengikuti kajian keislaman, dan membaca surah-surah pilihan dapat menjadi sarana untuk mendekatkan peserta didik dengan ajaran agama. Pembiasaan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam secara langsung, sehingga pendidikan religius tidak berhenti pada pemahaman teoritis. Mardiyah et al (2024), melalui penelitian tentang implementasi nilai religius dalam pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan keagamaan, menunjukkan bahwa pembinaan religius dapat dilaksanakan melalui kegiatan membaca Al-Qur'an, pembiasaan doa, salat berjamaah, dan aktivitas keagamaan lainnya. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya kegiatan keagamaan sebagai bagian dari proses pendidikan karakter di madrasah. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan keagamaan perlu disertai pendampingan dan keteladanan pendidik agar peserta didik tidak sekadar mengikuti kegiatan sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga memahami nilai yang terkandung di dalamnya.

Salah satu kegiatan keagamaan yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penguatan nilai religius adalah yasinan, yaitu kegiatan membaca Surah Yasin secara bersama-sama yang umumnya disertai dengan doa. Dalam lingkungan pendidikan Islam, yasinan dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, membangun kebersamaan, melatih kedisiplinan, serta membiasakan suasana religius di

lingkungan madrasah. Penelitian Nurul Aini et al, (2023) mengenai kegiatan yasinan dan waqiah dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa di MTs Mambaul 'Ulum Gedangan membahas pelaksanaan kegiatan tersebut serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan membaca surah-surah Al-Qur'an secara bersama-sama relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan pembinaan spiritual peserta didik. Namun, pelaksanaan yasinan sebagai kegiatan rutin tidak serta-merta menjamin terbentuknya kesadaran religius secara mendalam. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu dihubungkan dengan pemahaman, penghayatan, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Majelis Pendidikan Al Washliyah yang berdiri sejak 1971 dan berlokasi di kompleks UNIVA Medan. Madrasah ini memiliki visi menjadi madrasah aliyah swasta terbaik yang islami, humanis, mandiri, dan terampil seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu misi yang relevan dengan penelitian ini adalah penyelenggaraan bimbingan keagamaan dan kemasyarakatan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan melaksanakan ibadah serta memenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Sejalan dengan visi dan misi tersebut, kegiatan yasinan rutin setiap hari Jumat menjadi salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang dapat mendukung terciptanya lingkungan madrasah yang religius. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, kegiatan yasinan dilaksanakan di halaman madrasah pada pukul 07.00 WIB setelah apel pagi, dengan durasi sekitar 30 menit. Kegiatan tersebut meliputi pembukaan, pembacaan Surah Yasin bersama-sama, doa, dan arahan singkat dari guru pembimbing, serta melibatkan siswa, guru, dan sebagian tenaga administrasi. Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya upaya madrasah untuk mengintegrasikan pembinaan spiritual ke dalam aktivitas pendidikan sehari-hari. Akan tetapi, keberadaan kegiatan rutin tersebut tetap perlu dikaji untuk mengetahui bagaimana kegiatan direncanakan, dilaksanakan, dan diarahkan agar selaras dengan tujuan penguatan nilai religius.

Meskipun kegiatan yasinan rutin hari Jumat telah dilaksanakan, observasi awal peneliti menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian. Aspek tersebut meliputi keterlambatan sebagian siswa, perbedaan tingkat partisipasi selama kegiatan berlangsung, keterbatasan fasilitas pendukung ketika jumlah peserta meningkat, serta perlunya penguatan peran guru dalam memberikan arahan dan motivasi keagamaan. Kondisi tersebut belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa kegiatan yasinan tidak efektif, tetapi menunjukkan perlunya penelitian lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan proses penguatan nilai religius yang berlangsung di dalamnya. Rahmadin & Astutik (2025), dalam penelitian tentang pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di MTsN 2 Kediri, menekankan pentingnya kegiatan keagamaan yang terstruktur dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, penelitian Suryaningsih et al (2026) mengenai pembiasaan salat Duha, tahfiz Jumat pagi, dan muhadharah juga menempatkan kegiatan keagamaan rutin sebagai bagian dari strategi penguatan karakter religius di madrasah. Kedua penelitian tersebut menjadi pijakan untuk memahami pentingnya konsistensi pelaksanaan, keterlibatan peserta didik, dan pendampingan pendidik. Namun, kondisi pelaksanaan yasinan di MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan tetap perlu dianalisis berdasarkan data lapangan, termasuk faktor pendukung, faktor penghambat, dan bentuk nilai religius yang tampak selama maupun setelah kegiatan berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan yasinan rutin hari Jumat di MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang proses pelaksanaan kegiatan sebagai upaya penguatan nilai religius peserta didik. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada keberlangsungan pembacaan Surah Yasin, tetapi juga mengkaji tahapan pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa dan guru, pembiasaan nilai-nilai religius, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pencapaian tujuan kegiatan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kontekstualnya terhadap pelaksanaan yasinan rutin hari Jumat di MAS EXPGA Proyek

UNIVA Medan, dengan perhatian pada proses kegiatan dan kontribusinya terhadap penguatan nilai religius, bukan semata-mata pada hasil pembentukan karakter secara umum. Fokus tersebut penting karena penelitian terdahulu telah membahas kegiatan yasinan dalam kaitannya dengan kecerdasan spiritual serta pembiasaan keagamaan dalam pembentukan karakter religius, tetapi penelitian ini diarahkan untuk memahami secara khusus bagaimana kegiatan yasinan dilaksanakan dalam konteks madrasah yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak madrasah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan yasinan, memperkuat partisipasi peserta didik, dan mengembangkan pembiasaan keagamaan yang lebih bermakna. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Kegiatan Yasinan Rutin Hari Jumat sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius di MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan kegiatan yasinan rutin hari Jumat sebagai upaya penguatan nilai religius di MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan. Data penelitian disajikan secara deskriptif berdasarkan kondisi nyata di lapangan dengan menekankan pemahaman terhadap proses kegiatan, perilaku, pengalaman, serta makna yang muncul selama pelaksanaan yasinan (Haryono et al., 2024). Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan yasinan, serta observasi nonpartisipan terhadap pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen, foto kegiatan, arsip, dan sumber tertulis lain yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan bantuan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, buku catatan, telepon genggam sebagai alat perekam, serta peneliti sendiri sebagai instrumen utama penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh diseleksi dan dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memperoleh kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan yasinan dan penguatan nilai religius peserta didik. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar temuan penelitian lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Yasinan Rutin Hari Jumat Sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius di MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan

Pelaksanaan kegiatan yasinan rutin hari Jumat di MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan menunjukkan bahwa pembinaan nilai religius dilakukan melalui pembiasaan keagamaan yang terencana dan berkesinambungan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan ini dilaksanakan melalui persiapan siswa dan guru, pembacaan Surah Yasin secara bersama-sama, doa, serta penyampaian tausiah atau nasihat keagamaan. Keterlibatan guru dalam mengarahkan dan mengawasi kegiatan memperlihatkan bahwa yasinan tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bagian dari proses pendidikan karakter di madrasah. Susunan kegiatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk menjalankan praktik keagamaan secara kolektif sekaligus belajar mengenai kedisiplinan, ketertiban, penghormatan terhadap guru, dan kebersamaan. Dengan demikian, pelaksanaan yasinan dapat dipahami sebagai bentuk integrasi pembinaan spiritual ke dalam budaya sekolah.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu & Syukri, (2025) mengenai penerapan budaya organisasi yasinan dalam pembentukan karakter Islami siswa di MTs Al-

Ittihadiyah Mamiyai Medan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan yasinan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan berperan dalam membangun kebiasaan spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran beribadah siswa. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yasinan berpotensi menjadi sarana pendidikan karakter apabila menjadi bagian dari budaya lembaga pendidikan, bukan sekadar kegiatan insidental.

Perbedaan yang perlu diperhatikan adalah bahwa keberhasilan kegiatan yasinan tidak hanya ditentukan oleh terselenggaranya kegiatan sesuai jadwal, tetapi juga oleh kualitas keterlibatan peserta didik selama proses berlangsung. Pembacaan Surah Yasin secara bersama-sama menjadi bentuk pembiasaan ibadah, sedangkan doa dan tausiah memberikan kesempatan untuk memperkuat pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, keterpaduan antara kegiatan membaca Al-Qur'an, penghayatan nilai, dan arahan pendidik menjadi aspek penting dalam memahami pelaksanaan yasinan sebagai program pembinaan religius. Temuan ini memperlihatkan bahwa budaya religius madrasah dibangun melalui kegiatan yang berulang, terarah, dan melibatkan warga sekolah, sehingga nilai-nilai keagamaan memiliki ruang untuk dipraktikkan dalam kehidupan pendidikan sehari-hari.

Peran guru menjadi unsur penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan yasinan di MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan. Berdasarkan hasil wawancara, guru berperan sebagai pembimbing, motivator, pengawas, sekaligus teladan bagi siswa. Peran tersebut tampak melalui keterlibatan guru dalam mengikuti pembacaan Surah Yasin, mengarahkan ketertiban peserta, dan memberikan nasihat keagamaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zahro et al., (2023) yang menunjukkan bahwa keteladanan guru Pendidikan Agama Islam dapat mendukung pembentukan karakter religius melalui pembiasaan berdoa, membaca Al-Qur'an, kedisiplinan, dan sikap toleransi. Artinya, guru tidak hanya berfungsi sebagai pihak yang memastikan kegiatan berjalan sesuai aturan, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Ketika perilaku guru selaras dengan pesan keagamaan yang disampaikan, siswa memperoleh pengalaman belajar melalui pengamatan dan interaksi langsung. Dengan demikian, keberadaan guru dalam kegiatan yasinan memiliki makna pedagogis karena menghubungkan penyampaian nilai agama dengan praktik perilaku di lingkungan madrasah.

Kontribusi kegiatan yasinan terhadap penguatan nilai religius terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an, meningkatnya kesadaran untuk berdoa, serta berkembangnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan di kalangan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai religius dalam kegiatan yasinan tidak terbatas pada aspek ritual, tetapi juga berkaitan dengan sikap sosial dan perilaku sehari-hari. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Afiva & Miswar (2025) tentang internalisasi nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan yasinan rutin di MAN 2 Deli Serdang. Penelitian tersebut mengidentifikasi pembiasaan, keteladanan guru, dan pengawasan yang konsisten sebagai unsur dalam penanaman karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kebersamaan. Kesamaan temuan ini memperkuat pandangan bahwa kegiatan yasinan dapat menjadi ruang pembinaan karakter yang menghubungkan praktik ibadah dengan pembentukan sikap. Meskipun demikian, nilai-nilai tersebut perlu dipahami sebagai kontribusi yang teridentifikasi melalui data penelitian, bukan sebagai bukti bahwa seluruh siswa mengalami perubahan perilaku dengan tingkat yang sama. Penguatan nilai religius memerlukan proses berkelanjutan agar kebiasaan yang terbentuk selama kegiatan dapat tercermin dalam perilaku di luar kegiatan yasinan.

Respons positif siswa terhadap kegiatan yasinan juga menjadi temuan penting. Beberapa siswa menyampaikan bahwa kegiatan tersebut membuat mereka merasa lebih tenang sebelum pembelajaran, termotivasi membaca Al-Qur'an, dan lebih memahami pentingnya berdoa serta menjaga akhlak. Di sisi lain, terdapat siswa yang pada awalnya mengikuti kegiatan karena kewajiban sekolah, tetapi kemudian mulai memahami manfaatnya. Temuan ini menunjukkan adanya kemungkinan pergeseran dari kepatuhan yang didorong oleh aturan menuju kesadaran pribadi. Dalam perspektif pendidikan karakter,

pembiasaan dapat menjadi tahap awal internalisasi nilai, tetapi proses tersebut perlu didukung oleh pemahaman, keteladanan, dan kesempatan untuk menerapkan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Shodiq & Kuswanto (2024) juga menekankan keterkaitan antara pembiasaan kegiatan keagamaan dan keteladanan pendidik dalam membentuk karakter religius siswa. Oleh sebab itu, pelaksanaan yasinan akan lebih bermakna apabila siswa tidak hanya diminta hadir dan membaca, tetapi juga diajak memahami pesan keagamaan serta menghubungkannya dengan sikap terhadap guru, teman, dan lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yasinan rutin hari Jumat di MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan merupakan salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang mendukung upaya penguatan nilai religius melalui pelaksanaan yang teratur, keteladanan guru, dan keterlibatan siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Syukri (2025) serta Afiva & Miswar (2025), yang sama-sama menempatkan kegiatan yasinan sebagai bagian dari pembinaan karakter Islami di lingkungan pendidikan. Kontribusi penelitian ini terletak pada penggambaran pelaksanaan yasinan dalam konteks MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan, khususnya keterkaitan antara tahapan kegiatan, peran guru, respons siswa, dan nilai-nilai yang berupaya ditanamkan. Namun, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, temuan yang diperoleh lebih tepat dimaknai sebagai gambaran proses dan kontribusi kegiatan berdasarkan observasi, wawancara, serta dokumentasi, bukan sebagai pengukuran sebab-akibat yang membuktikan efektivitas secara mutlak. Oleh karena itu, pengembangan kegiatan dapat diarahkan pada peningkatan partisipasi aktif siswa, penguatan pemaknaan terhadap Surah Yasin, dan evaluasi berkala terhadap penerapan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Dengan langkah tersebut, kegiatan yasinan berpeluang berkembang dari rutinitas keagamaan menjadi pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Yasinan Rutin Hari Jumat Sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius di MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan

Pelaksanaan kegiatan yasinan rutin hari Jumat di MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan didukung oleh kebijakan kepala madrasah, keterlibatan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi siswa. Faktor-faktor tersebut memperlihatkan bahwa keberlangsungan kegiatan keagamaan tidak hanya bergantung pada kesediaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan, tetapi juga pada dukungan kelembagaan dan lingkungan pendidikan yang memungkinkan pembiasaan berlangsung secara konsisten. Kebijakan kepala madrasah memberikan landasan organisatoris bagi pelaksanaan yasinan, sedangkan keterlibatan guru membantu menjaga keteraturan kegiatan sekaligus menghubungkan praktik membaca Al-Qur'an dengan pembinaan karakter. Dalam konteks ini, dukungan kelembagaan dapat dipahami sebagai faktor yang memungkinkan nilai religius diintegrasikan ke dalam budaya madrasah, bukan hanya disampaikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahayu & Syukri (2025) mengenai budaya yasinan dalam pembentukan karakter Islami siswa, yang menunjukkan pentingnya pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari budaya sekolah. Dengan demikian, keberadaan program yang terjadwal dan didukung oleh pimpinan madrasah merupakan modal penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang religius.

Faktor pendukung berikutnya adalah keteladanan dan keterlibatan aktif guru serta ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan. Guru yang ikut membaca Surah Yasin, menjaga ketertiban, dan memberikan motivasi menunjukkan bahwa pembinaan karakter religius membutuhkan contoh nyata, bukan hanya instruksi. Sementara itu, fasilitas seperti Al-Qur'an, buku Yasin, pengeras suara, dan tempat pelaksanaan yang memadai dapat membantu kegiatan berjalan dengan tertib. Penelitian Fitriani (2022) mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah menemukan bahwa fasilitas yang memadai, dukungan kegiatan keagamaan, dan kemauan peserta didik merupakan faktor pendukung pembentukan karakter religius. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi lingkungan pergaulan, rendahnya kesadaran siswa, dan kurangnya pengawasan sebagai

faktor penghambat. Kesamaan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program keagamaan dipengaruhi oleh keterkaitan antara dukungan kelembagaan, kondisi fasilitas, dan kesiapan peserta didik. Dengan demikian, penyediaan fasilitas perlu disertai pengelolaan kegiatan yang baik agar keberadaan sarana benar-benar mendukung tercapainya tujuan pembinaan religius.

Di samping faktor pendukung, penelitian ini menemukan hambatan berupa perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, rendahnya kedisiplinan sebagian siswa, kurangnya konsentrasi selama kegiatan, serta keterbatasan waktu akibat jadwal pembelajaran. Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kebutuhan pembinaan yang tidak sama. Siswa yang belum lancar membaca Surah Yasin membutuhkan pendampingan agar dapat mengikuti kegiatan dengan lebih baik, sedangkan siswa yang telah lancar perlu terus diarahkan untuk menjaga ketertiban dan penghayatan selama membaca. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang seragam belum tentu menghasilkan pengalaman belajar yang sama bagi seluruh peserta didik. Penelitian Fathiyatulhsanti (2023) tentang pembiasaan pembacaan Asmaul Husna dalam pembentukan karakter religius siswa juga menemukan bahwa kurangnya kesadaran siswa, perbedaan latar belakang, dan pengaruh lingkungan pergaulan dapat menghambat pembentukan karakter religius. Temuan tersebut memperkuat pentingnya pendekatan pembinaan yang mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya tidak dipandang semata-mata sebagai kendala teknis, tetapi sebagai dasar bagi madrasah untuk menyediakan pendampingan yang lebih sesuai.

Hambatan berupa keterlambatan, perilaku berbicara ketika kegiatan berlangsung, dan partisipasi yang masih didorong oleh kewajiban sekolah memperlihatkan bahwa kepatuhan terhadap aturan belum selalu mencerminkan kesadaran religius yang tumbuh dari dalam diri. Kehadiran siswa dalam kegiatan merupakan indikator keterlibatan secara formal, tetapi belum cukup untuk menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan telah dipahami dan diterapkan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi pribadi, lingkungan pergaulan, pembiasaan di rumah, dan konsistensi pengawasan. Penelitian Musayyib & Zulkifli (2026) tentang peran guru dalam membentuk karakter religius siswa mengidentifikasi rasa malas, keterbatasan kontrol guru, serta lingkungan pergaulan sebagai beberapa faktor yang menghambat pembinaan religius. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah karena perilaku peserta didik berkembang melalui interaksi berbagai lingkungan. Oleh sebab itu, pembinaan melalui kegiatan yasinan perlu diarahkan pada pengembangan kesadaran, bukan hanya pemenuhan kewajiban. Guru dapat melakukannya dengan memberikan penjelasan singkat mengenai makna kegiatan, membangun suasana yang kondusif, serta menghubungkan pesan keagamaan dengan persoalan yang dekat dengan kehidupan siswa.

Upaya mengatasi hambatan tersebut memerlukan strategi yang berkesinambungan dan melibatkan berbagai pihak. Bimbingan membaca Al-Qur'an dapat diberikan kepada siswa yang belum lancar, sedangkan peningkatan kedisiplinan dapat dilakukan melalui pengaturan waktu, pengawasan yang proporsional, dan pembagian tanggung jawab selama kegiatan. Guru juga perlu memberikan motivasi yang mendorong siswa memahami manfaat yasinan bagi perkembangan spiritual mereka. Di samping itu, kerja sama dengan orang tua penting untuk memperkuat kesinambungan pembiasaan membaca Al-Qur'an dan beribadah di rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan yasinan rutin hari Jumat di MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan saling berkaitan. Dukungan kepala madrasah, keteladanan guru, ketersediaan fasilitas, dan partisipasi siswa memberikan landasan bagi keberlangsungan program, sedangkan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, kedisiplinan, motivasi, dan keterbatasan waktu menjadi aspek yang perlu diperbaiki. Kontribusi penting dari temuan ini adalah bahwa keberhasilan kegiatan yasinan tidak cukup dinilai dari keterlaksanaan jadwal atau jumlah

peserta yang hadir, tetapi juga perlu dilihat dari kualitas keterlibatan siswa dan upaya menanamkan nilai religius secara berkelanjutan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, temuan tersebut lebih tepat dipahami sebagai gambaran mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembinaan, bukan sebagai bukti kuantitatif bahwa kegiatan yasinan secara langsung menyebabkan perubahan karakter. Oleh karena itu, penguatan program perlu dilakukan melalui evaluasi berkala, pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta kerja sama antara madrasah dan keluarga agar kegiatan yasinan semakin bermakna dalam kehidupan peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pelaksanaan Kegiatan Yasinan Rutin Hari Jumat sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius di MAS EXPGA Proyek UNIVA Medan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yasinan telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui pembacaan Surah Yasin, doa bersama, serta penyampaian nasihat keagamaan dengan melibatkan siswa dan guru. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang mendukung penguatan nilai religius siswa melalui peran guru sebagai pembimbing, motivator, pengawas, dan teladan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yasinan memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an, meningkatkan kesadaran beribadah, serta menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kepedulian sosial, dan kebersamaan. Respons positif siswa juga menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki makna dalam pembinaan spiritual dan karakter Islami, meskipun penghayatan serta penerapan nilai religius pada setiap siswa masih memerlukan proses pembinaan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan yasinan rutin hari Jumat didukung oleh kebijakan kepala madrasah, keterlibatan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan madrasah yang religius, serta partisipasi siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an, kurangnya kedisiplinan dan konsentrasi sebagian siswa, motivasi yang masih didasarkan pada kewajiban, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui pendampingan membaca Al-Qur'an, peningkatan motivasi dan pengawasan, serta kerja sama antara madrasah dan orang tua untuk memperkuat pembiasaan keagamaan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, kegiatan yasinan diharapkan tidak hanya menjadi rutinitas formal madrasah, tetapi juga berkembang menjadi sarana pembinaan yang bermakna dalam menumbuhkan kesadaran beragama dan membiasakan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiva, N., & Miswar, M. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Dalam Kegiatan Yasinan Rutin di MAN 2 Deli Serdang. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(3), 485–494. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v8i3.4775>
- Aini, N., Bisri, H., Agus Salim, Mohammad Fadil. (2023). Kegiatan Yasinan Dan Waqiah Dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mts. Mambaul 'Ulum Gedangan. *JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.58788/jipi.v1i1.2485>
- Basri, H & Hasibuan, H. R. (2024). Mengintegrasikan Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Api Tauhid Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam. *JIPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(03).
- Fachrudin, Y., & Nurina, P. (2025). Metode Pembiasaan Ibadah Wajib Dan Sunah Harian Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri Di Spm Ula Shigor Pesantren Daarul Qur'an. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 34–45. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v8i1.733>

- Fitriani, I. K. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4612–4621. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913>
- Haryono, E., Suprihatiningsih, Siti, R., Kurniawan, R & Sariman. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Ihsanti, F. N. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Di SMP Sultan Agung Seyegan Sleman. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3).
- Maknun, L & Annisa, A. P. (2024). Penerapan Metode Habitiasi Sebagai Upaya Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Imiah Pendidikan Dasar)*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i2.1845>
- Mardiyah, M & Sulistiono, M. (2024). Implementasi Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3).
- Musayyib, M & Zulkifli, M. (2026). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sd Negeri Teluk Selong. *Ar-Raihan Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3.
- Putri Rahayu, & Makmur Syukri. (2025). Implementation of Yasinan Organizational Culture in Forming the Islamic Character of Students. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 14(2).
- Rahmadin, A. N., & Astutik, A. P. (2025). Religious Character Education through Habituation at MTsN 2 Kediri: Pendidikan Karakter Beragama Melalui Pembiasaan di MTsN 2 Kediri. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.934>
- Shodiq, M., & Kuswanto, K. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *Arsy*, 8(2), 134–146. <https://doi.org/10.32492/arsy.v8i2.8205>
- Sa'di, A. S. A et al. (2024). *Budaya Religius sebagai Basis Penguatan Manajemen Pendidikan Islam*. 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.3150>
- Suryaningsih, I., Hanafi, H., Ibnu, M. F. H., & Misran, M. (2026). Penguatan Nilai Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha, Tahfidz Jum'at Pagi, dan Muhadhoroh. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(3), 434–441. <https://doi.org/10.53621/jider.v6i3.802>
- Zahro, L. A., Mansur, R., & Afifullah, M. (2023). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama. *Intizar*, 29(1), 16–30. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.14455>